

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENCEGAH PERKELAHIAN SANTRI DI DAYAH RAUDHATUL QUR'AN

Nikmal Maula¹, Loeziana Uce²

nikmalmaula341@gmail.com¹, loeziana.uce@ar-raniry.ac.id²

UIN Ar-Raniry

ABSTRAK

Ustad berperan penting dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja. Dalam memilih materi pembelajaran dikedepankan yang berkaitan dengan nilai-nilai perdamaian dan sikap positif santri. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh Ustad dalam proses tersebut dapat menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Pembahasan penelitian dengan jenis library research atau penelitian pustaka terkait objek strategi pembelajaran berbasis masalah. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif, salah satu cara untuk menyadarkan dan mencegah santri dari perilaku negatif dengan menyusun strategi pembelajaran berbasis masalah. Dengan penggunaan strategi pembelajaran berbasis masalah santri dapat memahami peran yang bisa diambil ketika terjadi permasalahan. Hasil belajar dari strategi pembelajaran berbasis masalah santri dapat menyadari.

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran Berbasis Masalah, PAI, Perkelahian.

ABSTRACT

Teachers are instrumental in preventing juvenile delinquency. In choosing forward learning materials related to the values of peace and positive attitudes of students. The learning strategies used by teachers in those processes can use problem-based learning strategies. Research discussion with the type of library research or research library related to problem-based learning strategy. The research used descriptive qualitative methods. One way to be aware and prevent students from negative behaviors by drafting a problem-based learning strategy. With the use of problem-based learning strategies students can understand the role that can be taken when there are problems. The result of learning from a problem-based learning strategy students can realize what the cause of the fight and what the must is doing to prevent the fight.

Keywords: Strategy, Problem-Based Learning, Fights.

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan terlibat orang yang memberi bantuan, yaitu pendidik, dan orang yang diberi bantuan disebut peserta didik. Peran peserta didik adalah belajar untuk mengembangkan dirinya, dan peran pendidik adalah memberikan bantuan kepada peserta didik, dalam arti mempersiapkan kondisi lingkungan yang memungkinkan peserta didik itu melakukan kegiatan belajar sehingga potensi pada dirinya dapat berkembang semaksimal mungkin. Dunia pendidikan merupakan wadah bagi Ustad untuk mendidik, mengarahkan peserta didik kepada hal-hal yang positif, menjadikan diri sebagai “role model” sehingga peserta didik dapat mencontohi sikap dan perilaku Ustad nya. Kemerosotan moral dialami anak bangsa menjadikan tantangan Ustad sebagai pendidik, mengarahkan dan memperbaiki akhlak (Thomas Lickona, 2022).

Pembinaan akhlak anak menurut ajaran Islam di bimbing oleh orang tua, Ustad, dan masyarakat. Akan tetapi banyak orangtua yang memasukkan anaknya ke dayah-dayah dan pesantren berharap agar anaknya memiliki akhlak yang baik, namun perlu adanya kerja sama antara orang tua, Ustad serta masyarakat untuk membimbing anak ketika berada di rumah, dayah serta lingkungan masyarakat dimana anak tersebut tinggal. Peran Ustad dalam

membimbing peserta didik yaitu mengarahkan agar peserta didik selalu melakukan hal hal yang baik, serta harus menjadi panutan untuk peserta didik. Jika hanya berharap kepada Ustad saja kecil kemungkinan anak itu akan berakhlak yang baik, perlu adanya dorongan serta bimbingan yang ekstra terhadap pendidikan agama dari orang tua ketika anak berada di rumah dan di lingkungan sekitarnya. Pendidikan agama yang diterapkan di lingkungan keluarga sangat mempengaruhi akhlakul karimah seorang anak pada saat dia beranjak remaja. Dalam hal ini Nasaruddin Latif mengatakan “peserta didik harus dipersiapkan jasmaniah dan rohaniah, untuk bisa tegak diatas kaki sendiri dan hidup sebagai manusia yang berguna, bagi agama dan bangsa (Nasaruddin Latif, 2014).

Ustad berperan penting dalam mencegah terjadinya kenakalan remaja. Pelajar diberikan pemahaman tentang bahaya dari kenakalan remaja. Kerugian yang diakibatkan dari adanya kenakalan remaja menjadi wawasan penting bagi santri. santri juga perlu arahan untuk melakukan hal-hal positif dibandingkan mencari kegiatan yang sia-sia. Dalam pembelajaran Ustad memilih materi dan metode serta strategi pembelajaran untuk diberikan kepada santri sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. (Nurdin & Usman, 2002) dalam Zulkifli, Nadjamuddin Royes, (2017, 120) Dalam memilih materi pembelajaran dikedepankan yang berkaitan dengan nilai-nilai perdamaian dan sikap positif santri. metode pembelajaran yang berkaitan dengan materi perlu dipertimbangkan untuk lebih mengandung nilai-nilai resolusi konflik. Ustad juga diharapkan menggunakan strategi yang tepat untuk menjalankan proses pembelajaran terkait nilai-nilai.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh Ustad dalam proses tersebut dapat menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Santri dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang biasa terjadi pada mereka. Mereka perlu membahas permasalahan remaja untuk diajak berpikir atas peristiwa-peristiwa yang negatif disekitarnya. Santri juga diberikan perbandingan dengan peristiwa-peristiwa positif yang lebih produktif. Alasan melakukan hal-hal positif juga diperlukan santri untuk dipertimbangkan. Semua itu diintegrasikan dalam proses pembelajaran berbasis masalah.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data tersebut peneliti menggunakan metode triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Dayah Raudhatul Qur'an Tungkob

Pada hakekatnya yang namanya pesantren /dayah itu lahir berkembang berkat dukungan masyarakat gampong, masyarakat dikatakan sebagai penggerak utama yang lama kelamaan terwujudnya sebuah pondok pesantren. Makin tinggi ilmunya seorang Abi/Abu (nama panggilan untuk pimpinan pondok pesantren) makin besar pengaruhnya dan tercermin dengan popularitasnya pesantren yang dipimpin.

Pondok pesantren Raudhatul Qur'an yang berangkat dari sebuah pengajian kecil yang bersifat kekeluargaan artinya disamping rumahnya dijadikan sebagai tempat pengajian begitu juga para santrinya berasal dari keluarga dekat. Kemudian hari demi hari terus berganti jumlah santripun bertambah terutama orang-orang dekat/ada hubungannya sanak saudara sehingga rumah tidak layak lagi untuk menampung sekian orang timbullah ide masyarakat untuk membantunya.

Pada tahap awal mereka hanya membangun sebuah balai yang berukuran sederhana. Dari proses inilah pondok ini berangkat hingga sekarang telah mengasuh 150 santri dan melaksanakan pengajian Majelis Ta'lim bagi masyarakat yang berdomisili di sekitar Dayah. Para santri dan anggota Majelis Ta'lim berasal dari kecamatan Darussalam Aceh Besar, Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh dan Daerah sekitarnya. Para santri yang menetap pada umumnya berasal dari seluruh pelosok daerah-daerah dalam Provinsi Aceh.

Dalam perkembangannya pesantren ini telah banyak melakukan perombakan baik dari segi sarana maupun prasarana. Bergitu juga dengan jumlah santri, dewan Ustad ataupun metode pendidikan yang tidak diragukan lagi di samping pendidikan Agama sebagai ciri khas ponpes, para santri juga diberikan pelatihan dan ketrampilan yang ditangani langsung oleh tenaga setempat.

a. Lokasi Pesantren Raudhatul Qur'an

Pesantren Raudhatul Qur'an terletak di desa Tungkob kecamatan Darussalam kabupaten aceh besar persisnya di dusun Tungkop Barat, yaitu satu kilometer dari kampus UNSYIAH dan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Nama pesantren Raudhatul Qur'an diambil dari dua suku kata bahasa arab yang mempunyai arti taman Qur'an. Pondok pesantren yang berdiri pada tanggal 27 Desember 1999. Didirikan oleh Teungku. H. Sulfanwandi MA. Yang berasal dari desa Kota Buloh, Kec. Meukek Kab. Aceh selatan.



Gambar 1. Lokasi pesantren Raudhatul Qur'an Tungkob

b. Keadaan Santri Ponpes Raudhatul Qur'an

Untuk melihat lebih jelas jumlah santri / staf pengajar pada pesantren Raudhatul Qur'an dapat dilihat pada table berikut:

Jumlah Santri/Staf Pengajar Pada Pesantren Raudhatul Qur'an

Katagori Santri / Ustad	Jumlah
Santri	150
Ustad	15

Sumber: Data Dokumentasi tahun 2024/2025

Jumlah santri dan staf pengajar pada pondok pesantren Raudhatul Qur'an terus bertambah seiring lajunya penambahan lokal/ ruang belajar. Hal lain yang menyangkut dengan tenaga pengajar adalah para staf pengajar tersebut direkrut dari kelas tertinggi (Ma'had Aly) mereka diberikan kesempatan untuk memperdalam ilmunya lewat mengajar. Dalam hal ini mereka tidak diberi gaji atau upah dari pimpinan pesantren. Kasih sayang dan

semangat dari pimpinan itulah gairah dan semangat yang mendorong untuk tetap menjaga kedisiplinan dalam bertugas, dengan didikan kehidupan yang sederhana itulah yang membuat seorang Ustad berbahagia.

Perkembangan dan kemajuan di sisi lain khususnya di bidang santapan rohani terhadap masyarakat luas, seorang santri dibebani prinsip-prinsip penerapan cara berhadapan dengan masyarakat. Dalam hal ini mereka diberi kesempatan berbaur lewat ceramah Agama, pengajian, atau sesuatu yang lain prinsipnya bakti sosial kemasyarakatan.

c. Tujuan Pondok Pesantren Raudathul Qur'an

Salah satu visi dan misi kemandirian pesantren ini adalah terwujudnya insan yang berakhlak mulia. Dalam menghadapi peradaban yang semakin hari semakin bergejolak, para santri harus dibekali ilmu yang bisa menjawab persoalan-persoalan yang akan dihadapi dalam masyarakat. Pembekalan ilmu yang mantap, membuat santri percaya diri, bisa beradaptasi dengan lingkungan luar bahkan bisa tampil dihadapan orang banyak. Keberhasilan dan meraih prestasi sudah terbiasa, ini bukan sifat local, berbagai penghargaan sudah dipersembahkan mulai dari tingkat kecamatan maupun kabupaten. Keberhasilan demi keberhasilan membuat lembaga ini terus berkiprah. Apa yang memang menjadi realitas lembaga ini terus berpacu dalam segala bidang.

Kehadiran pondok pesantren Raudhatul Qur'an di tengah tengah masyarakat khususnya sekecamatan darussalam udah dirasakan semenjak kemandirian lembaga ini yaitu tahun 1997. pembinaan yang sangat di prioritaskan yaitu pembinaan Akhlak lewat pengadaaan majlis ta'lim (pengajian). Pengiriman kader-kader da'i kegiatan bakti sosial yang mencakup kegiatan shalat jenazah, tahlilan, dalail khairat, tadarus Al-Qur'an dan lain-lain yang sifatnya Agamis. Lewat kegiatan inilah fanatisme masyarakat disekitarnya sangat kuat, buktinya lembaga yang tidak bersumber dana dari pemerintah ini tidak kalahnya dengan lembaga formal lainnya, APBD nya di tangan masyarakat. Dan merupakan tanggung jawab masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Darussalam.

Suatu komponen masyarakat, bisa saja pengamalan yang mereka amalkan sedikitnya menentang dengan apa yang seharusnya, penyimpangan ini merupakan tindak lanjut dari pembinaan yang mereka terima. Apalagi dikaitkan dengan perkembangan zaman dan perubahan adat kebudayaan yang bergitu tajam. Pada prinsipnya kehadiran lembaga ini yang bervisi mengembalikan masyarakat kepada ajaran yang sebenarnya (fitrah). Adalah merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap individu santri pondok pesantren salafi. Lewat program jangka ini mudah-mudahan sudah terlaksana walaupun belum sepenuhnya terkendali. Hanya sebagian kecil dari masyarakat itu sendiri belum menerimanya.

Pembahasan

Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas dari langkah-langkah dapat dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Setelah Ustad melakukan kegiatan pra pemebejaraan, Ustad memberitahukan kejadian-kejadian masalah yang terjadi dilingkungan santri atau kejadian yang barusaja terjadi. Masalah yang terjadi yang sudah umum diketahui oleh santri dan menjadi perbincangan santri contoh perkelahian santri a dengan santri b. Santri diberi pertanyaan apakah mengetahui kejadian tersebut. atau bahkan mengetahui secara detail peristiwa dari awal sampai akhir. Ustad memberikan beberapa fakta awal tentang terjadinya masalah. Santri juga diberi kesempatan untuk mencari informasi terkait adanya permasalahan tersebut. (Tahap menemukan masalah)
2. Ustad memberikan tugas dan kesempatan kepada santri untuk mendefinisikan dan

menilai apakah permasalahan yang terjadi merupakan kebaikan atau keburukan, menguntungkan atau merugikan, bertanggung jawab atau tidak bertanggungjawab dst. Ustad membimbing santri untuk memperkirakan aspek atau hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut contoh apa yang melatar belakangi terjadinya pertengkaran, apa yang mendorong terjadinya permasalahan tersebut. bagaimana permasalahan pertengkaran saat itu bisa terhenti. Dukungan apa yang memperparah adanya masalah tersebut yang dilakukan korban maupun pelaku. Santri didorong untuk mengungkap semua hal yang berkaitan dengan terjadinya peristiwa tersebut. (Mendefinisikan masalah)

3. Berdasarkan berbagai aspek yang sudah diungkap dan dicatat santri, Ustad memberika tugas untuk mengumpulkan fakta-fakta pertengkaran berdasarkan / mengacu pada hasil definisi dan pencarian aspek-aspek yang berada apada kesatuan masalah. Ustad memberikan contoh, semisal dari aspek sebab, santri diminta mengumpulkan sebab-sebab apa saja yang mendorong pelaku pertengkaran melakukan masalah tersebut. faktor-faktor apa yang mendukung terjadinya konflik santri dll. Pada langkah ini santri bertugas mencari sebanyak mungkin data-data lapangan yang berkaitan dengan peristiwa konflik/ perkelahian. Santri juga berbagi dengan teman belajarnya tentang apa saja yang harus dikumpulkan fakta-fakta permasalahan yang terjadi. Ustad memberikan bimbingan bagaimana metode yang dipakai santri dalam mengumpulkan data. Santri dibimbing untuk menggali data dari sumber yang melihat kejadian perkelahian berlangsung. Informasi-informasi yang dicari berdasar beberapa aspek. Aspek itu diantaranya informasi apa yang diketahui oleh sumber yang mengetahui terjadinya peristiwa perkelahian. informasi apa saja yang dibutuhkan untuk mengungkap peristiwa perkelahian. santri juga dibimbing terkait apa yang akan dilakukan terhadap informasi yang ada. (Mengumpulkan fakta)
4. Ustad memberikan arahan kepada santri untuk merumuskan jawaban sementara/perkiraan logis terhadap jawaban masalah. Dalam memperkirakan jawabab masalah, santri membuat hubungan-hubungan antar berbagai fakta yang ditemukan. Dugaan dugaan terkait penyebab dan dorongan pelaku melakukan perkelahian. penyebab utama perkelahian berdasar fakta. Pelaku utama dan kesalahan awal yang dilakukan. Serta korban apakah melakukan kesalahan kepada pelaku atau sebaliknya. Santri juga diberi tugas untuk memperkirakan jawaban sementara yang bermacam-macam. Sehingga berdasarkan data sementara jawaban mana saja yang mungkin benar. Hal ini perlu dimunculkan berbagai perkiraan jawaban yang banyak. Jawaban yang bermacam-macam tentu bukan kesimpulan yang final/akhir tetapi perlu dibuktikan lagi melalui proses selanjutnya. (Menyusun Hipotesis)
5. Ustad membimbing santri untuk melakukan penyelidikan tentang info yang sudah diperolehnya apakah benar-benar terjadi ataukah hanya sangkaan. Berbagai info yang terkumpul diselidiki kebenaran datanya dengan mengkonfirmasi kepada pelaku maupun korban. Penyelidikan kebenaran data juga diselidiki melalui orang lain yang mengetahui proses kejadian. Santri bertanya kepada orang-orang mengetahui detail kejadian pertengkaran. Ustad merumuskan dan merencanakan langkah-langkah pembelajaran yang dapat digunakan santri untuk memahami permasalahan serta memahami lingkungannya. Santri berupaya mencari lebih dalam makna dari peristiwa dan kebenaran data yang diperoleh setelah dilakukan penyelidikan. (Melakukan Penyelidikan)
6. Berdasar fakta yang benar, Ustad membimbing santri untuk menyempurnakan inti permasalahan/pertengkaran santri. apakah dengan terungkapnya kebenaran data

permasalahan perlu diperbaiki atau memang sudah sesuai dengan dugaan. Apabila fakta menunjukkan perubahan pelaku atau korban atau ada orang lain yang menjadi pokok pertengkaran. Dengan begitu maka permasalahan yang sebenarnya dapat ditetapkan secara teliti dan cermat.

7. Ketika permasalahan yang sebenarnya mulai jelas, berdasarkan fakta-fakta maka Ustad membimbing santri untuk dilakukan dan dirumuskan berbagai langkah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. penyelesaian masalah di rumuskan dengan bentuk yang bermacam-macam sesuai dengan faktor-faktor penyebab. Solusi juga dibuat bersama untuk menyelesaikan masalah berdasar aspek-aspek pendukung yang terdapat dalam peristiwa perkelahian.

Ketika santri sudah membuat berbagai solusi/ pilihan pemecahan masalah, maka Ustad membimbing santri untuk melakukan percobaan untuk dilakukan praktik pemecahan masalah. Santri didampingi Ustad melakukan pengujian solusi apakah mempunyai efek yang diharapkan atau tidak. Dengan dilakukan praktik pengujian solusi diharapkan santri mampu menemukan arti dari aktifitas kebaikan. Santri menemukan arti pentingnya perilaku kebaikan dan pengaruhnya terhadap orang lain melalui uji coba solusi.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran belajar berbasis masalah sebagai salah satu langkah pembelajaran yang strategis dalam upaya pencegahan terhadap perilaku penyimpangan sosial (perkelahian santri). Strategi ini menghadapkan santri secara langsung baik dalam bentuk angan-angan atau berfikir kongkrit tentang permasalahan kehidupan secara praktis sebagai pijakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada intinya strategi pembelajaran berbasis masalah sangat responsif terhadap lingkungan sekitar.

Beberapa langkah-langkah dalam menjalankannya meliputi: display masalah, penilaian oleh santri, penugasan, arahan jawaban sementara, penyelidikan, penyempurnaan, perumusan langkah penyelesaian masalah, dan uji coba atas solusi penyelesaian masalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasaruddin Latif. Keluarga Muslim,(Jakarta: Balai Pusaka Pusat. 2014.
Thomas Lickona. Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
Zulkifli dan Royes, Nadjamuddin. JIP: Jurnal Ilmiah PGMI Volume 3. Nomor 2. Desember. 2017.